BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Layanan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mencakup berbagai aspek, termasuk layanan psikologi yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dan kesejahteraan mereka. Psikolog berperan dalam melakukan penilaian dan diagnosa untuk memahami kebutuhan khusus anak, seperti gangguan perkembangan atau kondisi kesehatan tertentu. Selain itu, mereka memberikan intervensi psikologis yang dirancang khusus untuk membantu ABK mengatasi tantangan kognitif, emosional, atau perilaku yang mungkin dihadapi. Psikolog juga memberikan konseling kepada orang tua atau wali ABK, memberikan dukungan emosional, dan membantu dalam perencanaan perawatan. Pelatihan keterampilan sosial dan kolaborasi dengan tim multidisiplin, termasuk guru dan terapis lainnya, juga menjadi bagian integral dari layanan psikologi untuk ABK. Dengan pendekatan holistik dan individual, layanan psikologi untuk ABK bertujuan untuk menciptakan lingkungan inklusif yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana Firman Allah Swt alam Qs**.** Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُۗ

Psikolog memainkan peran kunci dengan melakukan penilaian dan diagnosis untuk memahami kebutuhan khusus anak, seperti gangguan

perkembangan atau kondisi kesehatan tertentu. Berdasarkan pemahaman ini, psikolog memberikan intervensi psikologis yang disesuaikan, bertujuan membantu ABK mengatasi tantangan kognitif, emosional, atau perilaku yang mungkin dihadapi. Selain itu, layanan psikologi juga melibatkan aspek konseling, di mana psikolog memberikan dukungan emosional kepada anak ABK dan orang tua atau wali mereka. Konseling ini dapat membantu keluarga dalam memahami dan mengelola dampak psikologis yang mungkin timbul akibat kondisi khusus anak. Psikolog juga berperan dalam membantu dalam perencanaan perawatan dan pengembangan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan anak.

Pelatihan keterampilan sosial juga merupakan bagian integral dari layanan psikologi untuk anak ABK. Ini dapat mencakup pengembangan kemampuan berkomunikasi, interaksi sosial, dan keterampilan adaptasi lainnya agar anak dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam lingkungan sekitarnya. Dalam kerjasama dengan tim multidisiplin, termasuk guru dan terapis lainnya, psikolog dapat menyusun strategi pendidikan dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini termasuk merancang Perencanaan Pendidikan Individual (PPI) yang menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan khusus anak.[1] Psikologi sekolah selalu diharapkan mampu bekerja dengan masing-masing anak, untuk memberikan wawasan diagnostik, intervensi, yang tidak dapat

[1] Erna Fitriatun,Baiq Susdiana Febriyanti & Farida Ariany,"Program Kemitraan Masyarakat:Layanan Psikologi dalam Mendukung Perkembangan dan Penanganan Pertama Anak Berkebutuhan Khusus(ABK)di Bimbel Buah Hat," *Jurnal Pengabdi kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2023). https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1246.

ditawarkan oleh profesional lain. Namun prioritasnya dapat berubah dan perubahan tersebut harus tercermin dalam kompetensi dan juga persiapan psikolog sekolah.[2]

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membutuhkan layanan psikologi karena kondisi khusus yang mereka alami dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan dan kesejahteraan mereka.[3] Layanan khusus yang membantu anak mengatasi masalah dan gangguan psikologis merupakan masalah profesional yang penting di seluruh dunia.[4] Layanan psikologi menjadi penting untuk melakukan penilaian dan diagnosis yang mendalam terhadap kebutuhan psikologis dan perkembangan anak, membantu merinci karakteristik unik yang dimilikinya. Selanjutnya, intervensi psikologis yang disesuaikan dapat membantu ABK mengatasi tantangan kognitif, emosional, atau perilaku yang mungkin menghambat perkembangan mereka.

Selain itu, layanan psikologi memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan bagi anak dan keluarganya. Kondisi kebutuhan khusus seringkali dapat menimbulkan stres, kecemasan, atau perasaan lain yang kompleks, dan psikolog dapat membantu dalam mengelola dan mengatasi aspek-aspek emosional ini. Konseling bagi orang tua atau wali juga menjadi bagian integral, membantu mereka memahami serta memberikan dukungan dalam menghadapi tantangan mendukung anak dengan kebutuhan khusus. Selain aspek klinis, psikolog juga berperan dalam merancang Perencanaan Pendidikan Individual (PPI), yang disesuaikan dengan

---

[2] Marsh, A.J. "School psychology in the European Community. Education and Child Psichology," *International Jurnal For school Psychology* 8, (1991): 7-24.

[3] Ikhfi Imaniah, Nurul Fitria, "Inclusive Education for Students with Disability," *Jurnal: SHS Web of Conferences* 42, (2018). https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200039

kebutuhan spesifik ABK. Ini memastikan bahwa pendekatan pendidikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi anak, meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam lingkungan pendidikan. Pelatihan keterampilan sosial juga menjadi fokus penting, membantu ABK dalam berinteraksi sosial dan membangun hubungan interpersonal.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan layanan psikologi karena mereka menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraan mereka. ABK sering kali menghadapi kesulitan dalam mengatasi hambatan fisik, kognitif, atau emosional, yang dapat memengaruhi interaksi sosial, pembelajaran, dan adaptasi mereka dalam lingkungan sekitar. Layanan psikologi dapat memberikan dukungan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan unik masing-masing anak, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi, dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, psikolog juga dapat berperan dalam kolaborasi dengan orang tua dan pendidik untuk merancang program pendukung yang efektif. Layanan psikologi memberikan ruang aman bagi ABK untuk berekspresi, menjembatani komunikasi antara anak dan orang dewasa, serta memberikan dukungan terapeutik yang diperlukan.[5]

Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Buah Hati Bunda dan bekerja sama dengan pihak psikolog untuk menangani anak-anak yang memiliki gangguan perkembangan atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Melalui program-program yang diselenggarakan, lembaga ini memberikan berbagai

[5] Angga Saputra, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2016). 10.14421/jga.2016.13-01

layanan seperti terapi dan konseling yang sangat membantu para orang tua dan pihak sekolah dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak ABK. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan dukungan profesional, lembaga ini telah menjadi pilihan utama bagi banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan dan pendampingan terbaik bagi anak mereka. Sebagai hasilnya, semakin banyak orang tua anak berkebutuhan khusus yang memilih untuk menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru, yang dikenal mampu memberikan pelayanan pendidikan dan terapi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Layanan ini dilakukan dengan tujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun kognitif. Melalui terapi dan pendampingan yang tepat, anak diharapkan mampu mengatasi atau menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, terutama yang berkaitan dengan hambatan perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang tepat dan profesional agar setiap permasalahan yang muncul dapat ditangani secara menyeluruh dan mendapatkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pendekatan yang terarah dan dukungan dari tenaga ahli sangat penting untuk membantu anak mencapai potensi terbaiknya dan beradaptasi dengan lingkungan secara lebih baik

Media dalam layanan psikologi anak usia dini memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai alat bantu bagi psikolog dalam menyampaikan intervensi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan aman bagi anak. Penggunaan media seperti buku cerita, play

dough, boneka, dan perlengkapan bermain peran dapat membantu anak mengekspresikan perasaan, pikiran, serta pengalaman mereka yang mungkin sulit diungkapkan secara verbal. Media ini juga dapat memfasilitasi komunikasi antara anak dan psikolog, serta mendukung proses observasi terhadap perilaku, emosi, dan respons anak dalam konteks bermain yang alami. Dengan kata lain, media berfungsi sebagai jembatan antara dunia anak dan dunia orang dewasa, yang memungkinkan psikolog untuk memahami kondisi psikologis anak secara lebih mendalam sambil tetap menjaga kenyamanan dan keterlibatan anak dalam proses layanan psikologi.

Salah satu Lembaga PAUD di Banjarbaru yang sudah menghadirkan layanan psikologi untuk anak berkebutuhan khusus adalah di PAUD terpadu fantasha Banjarbaru yang beralamat di Jl. Sarikaya no.32 Kel. Guntung paikat. Kec.Banjarbaru Selatan. Dengan akreditasi A. Lembaga PAUD ini memberikan contoh nyata bagaimana pendidikan anak usia dini dapat menjadi inklusif dan mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Layanan psikologi yang disediakan di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikososial anak. Dengan dukungan psikolog yang terlatih, PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru menerapkan pendekatan holistik yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan ahli psikologi untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu ABK. Keberhasilan lembaga ini dalam meraih akreditasi A juga mencerminkan komitmen terhadap standar kualitas pendidikan, termasuk penerapan layanan psikologi yang efektif. Dengan demikian, PAUD Terpadu Fantasha di Banjarbaru memberikan contoh inspiratif tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat

memainkan peran integral dalam memberdayakan dan mendukung perkembangan optimal anak-anak berkebutuhan khusus melalui penerapan layanan psikologi yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu NI yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025, ditemukan bahwa layanan psikologi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keterbukaan dari orang tua dalam mendukung program ini, sehingga menghambat pemantauan perkembangan anak secara optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi kendala, di mana sekolah hanya menyediakan ruangan dan beberapa permainan untuk membantu psikolog dalam mengamati perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan, kelebihan, dan kekurangannya. Tantangan lainnya adalah minimnya tenaga pendamping, di mana sekolah hanya memiliki satu guru pendamping, sehingga semua guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menangani anak berkebutuhan khusus di kelas mereka masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas layanan psikologi di sekolah, baik dari segi fasilitas, tenaga pendamping, maupun keterlibatan orang tua.

Dengan adanya layanan psikologi menciptakan fondasi kuat untuk pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi anak-anak usia dini. Dikarenakan keunikan lembaga ini tercermin dalam pendekatan holistiknya terhadap perkembangan anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus membuat penulis bertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait **“Peran Layanan Psikologi Untuk Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD**

Terpadu Fantasha Banjarbaru" yang menjelaskan tentang layanan psikologi untuk anak usia dini serta penghambat dan pendukung pada anak yang berkebutuhan khusus di Lembaga PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian "Peran Layanan Psikologi Untuk Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru". Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing masing variabel tersebut adalah:

1. Peran

   Pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.[6] peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu.[7]

---

[6] Mince Yare, "*Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor*," Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, Vol. 3, No. 2, 30 September 2021, 17–28. https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/copisusu/article/view/186

[7] Aslan Aslan, "*Peran Pola Asuh Orangtua Di Era Digital*," Jurnal Studia Insania , Vol. 7, No. 1, 7 Juli 2019, 20–34. 10.18592/jsi.v7i1.2269Jurnal UIN Antasari+3

2. Layanan Psikologi

Pengertian layanan atau pelayanan secara umum ialah menyediakan segala apa yang dibutuhkan orang lain. Sedangkan definisi layanan adalah kegiatan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani.[8] Jadi dapat disimpulkan kegiatan layanan psikologi di PAUD terpadu fantasha Banjarbaru ini yaitu program kegiatan yang sudah direncanakan dengan seksama oleh sekolah dan akan dilaksanakan secara terus menerus dengan melibatkan banyak orang baik itu anak berkebutuhan khusus, orang tua anak, maupun kepala sekolah dan psikolog.

3. Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus

Penanganan adalah kegiatan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan agar suatu kemampuan asar seseorang dapat berkembang termasuk dalam hal ini penanganan anak berkebutuhan khusus.[9] Sedangkan untuk pengertian penanganan orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah, upaya-upaya yang dilakukan orang tua untuk menghadapi dan mengatasi dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus. Penanganan anak berkebutuhan khusus yang saya teliti saat ini yaitu berjumlah 5 orang dengan masalah gangguan yang berbeda-beda.

Penanganan merujuk pada layanan tambahan atau modifikasi, strategi, teknik atau bahan yang diperlukan untuk merubah perkembangan yang terhambat. Secara sederhana penanganan diartikan sebagai suatu bentuk

---

[8] Atep Adya Barata ‘’ Dasar-Dasar Pelayanan Prima,’’ hal.10. https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=18258

[9] Ibid, h.25. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1175/7/093911208_Bibliografi.pdf

bantuan, intervensi, layanan atau tindakan campur tangan terhadap suatu masalah atau krisis yang dihadapi individu engan tujuan mencegahnya suatu permasalahan dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh masalah atau krisis tersebut.[10]

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasikan sebabagai berikut:

1. Bagaimana Peran layanan psikologi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat keberhasilan layanan psikologi di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Peran layanan psikologi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru

[10] Ari Putra ‘’Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Peserta Program Pendidikan Inklusif di Paud It Bunayya Kota Bengkulu’’ 2014. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15526/1/1603036041_Ahmad%20Saifuddin_Full%20Skripsi%20-%20Saifuddin%20Ahmad.pdf

2. Untuk menganalisis Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan layanan psikologi di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian yang dilaksanakan berharap mampu memberikan manfaat memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan terkhususnya yang berkaitan tentang peran layanan psikologi dalama menangani anak berkebutuhan khusus di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga PAUD

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, layanan penanganan anak ABK memberikan landasan bagi lembaga ini untuk mengembangkan program pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan beragam anak.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak ABK, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan memberikan dukungan yang sesuai.

c. Bagi Orang Tua

Kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru menjadi kunci dalam menyusun Rencana Pendidikan Individu (RPI) yang efektif, sehingga memastikan bahwa anak ABK mendapatkan perhatian dan dukungan yang konsisten di berbagai lingkungan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menguji bahwa penelititian yang dilakukan relevan dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang sama dengan judul peneliti yang diambil dari jurnal ilmiah pendidikan yaitu:

1. Penelitian terdahulu pada jurnal "Peran Guru Kelas dan Guru Pendamping Khusus Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan Inklusi Di Tk Ibnu Sina" oleh Riska Putri Wulandari pada tahun (2023). Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas dan guru pendamping khusus dalam berjalan dengan baik sesuai dengan tugas pokok masing-masing.[11]
2. Penelitian terdahulu pada jurnal "Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Bangorejo Banyuwangi" oleh Harwanti

[11] Ujang Cepi Berlian, Riska Putri Wulandari Dan Mulianti said, "Peran Guru kelas Dan Guru pendamping Khusus dalam Meningkatkan Layanan pendidikan Inklusi di TK Ibnu sina," *al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023). 10.31943/afkarjournal.v6i2.648

Noviandari, Tian Fitriara Huda pada tahun (2022). Metode yang ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang menggunakan perspektif fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah dalam pengembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus ada empat (4) hal, yaitu: pemanfaatan dana BOS secara maksimal untuk kemajuan pendidikan anak, melakukan koordinasi dengan siswa mendatangkan tenaga ahli dalam pengembangan pendidikan anak dan kemandirian anak, selalu melakukan terobosan-terobosan baru untuk mencari donatur bagi pengembangan sarana dan prasarana sekolah, melibatkan wali siswa dalam setiap program sekolah.[12]

3. Penelitian terdahulu pada jurnal "Persepsi Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi se-Jawa Tengah" oleh Diana, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, Anisa Utamiyanti Tri Rumpoko pada tahun (2022). Metode ini menggunakan survei online melalui google form dengan kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Responden dalam penelitian ini yaitu 123 guru PAUD di Jawa Tengah. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa 83,7% lembaga PAUD telah melaksanakan merdeka bermain. Guru

[12] Harwanti Noviandari, Tian Fitriari Huda, "Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb Bangorejo Banyuwangi," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 5, no. 1 (2018): 29-37. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1168

> memaknai merdeka bermain dengan memberikan aktivitas bermain sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Namun tidak ada perbedaan bagi ABK dan anak pada umumnya. Guna mengoptimalkan kegiatan bermain bagi ABK di PAUD inklusi guru perlu untuk melakukan asesmen awal dan modifikasi serta mengadaptasi aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga anak mendapatkan aktivitas bermain yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak.[13]

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Hasil penelitian menggambarkan bahwa peran layanan psikologi di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru tidak sekadar terfokus pada diagnosis anak berkebutuhan khusus, tetapi lebih jauh lagi, mengedepankan perencanaan dan implementasi intervensi holistik. Psikolog terlibat secara aktif dalam penyusunan program pendidikan khusus yang dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan individual setiap anak.

Ketiga penelitian diatas memiliki perbedaan yaitu terletak pada subjek, objek , kegiatan serta tempat penelitiannya. Penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus mengenai peran layanan psikologi ini lebih menitik beratkan pada kontribusi psikolog dalam mendukung perkembangan dan penanganan kebutuhan khusus anak-anak di sekolah inklusi dan tempat penelitiannya juga berbeda dengan ketiga penelitian diatas.

---

[13] Diana dkk, "Persepsi Guru terhadap Aktivitas Bermain Anak berkebutuhan Khusus di Paud Inklusi se-Jawa Tengah," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023) 13-16. DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3559

Dengan demikian, meskipun diatas telah disebutkan adanya penelitian dengan judul yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi mengingat subjek, objek , kegiatan serta tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peran Layanan Psikologi Untuk Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru**.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penulisan, laporan ini disusun dengan sistematika berikut:

1. BAB I Pendahuluan, mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah atau focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta studi tedahulu yang relevan.
2. BAB II kajian teori, berisi pembahasan mengenai teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan tema penelitian.
3. BAB III metodologi penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi pelaksanaan, objek dan subjek penelitian, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.
4. BAB IV hasil penelitian, menyajikan hasil penelitian yang meliputi gambran umum topic, penyajian data, dan analisis hasil temuan.
5. BAB V penutup, memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diajukan oleh peneliti.